

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin didirikan pada tahun 1994. Madrasah ini berlokasi di Jalan Pramuka Km. 6 Gang Al-Muhajirin RT. 31 No. 37 Kelurahan Pemurus Luar Banjarmasin Kode Pos 70249.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin ini berstatus Akreditasi B, selain itu letak Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin ini di perkotaan. Bangunan Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin ini bersifat semi permanen.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin ini letaknya dapat dikatakan sudah memenuhi persyaratan pendirian suatu lokasi madrasah yang baik. Lokasinya terbebas dari gangguan karena letaknya strategis, jauh dari tempat yang membahayakan dan memiliki jarak yang ideal antara rumah penduduk dengan letak bangunan madrasah.

2. Sejarah singkat berdirinya MI Al-Muhajirin Banjarmasin

Terbentuknya dan berdirinya Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin disebabkan desakan dari masyarakat yang ingin menuntut ilmu agama, maka diadakan musyawarah antara tokoh agama setempat dengan masyarakat sekitarnya. Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin dulunya dikenal dengan TK Al-Qur'an namun seiring pertumbuhan penduduk dan desakan orang

tua murid untuk menjadikan TK Al-Qur'an menjadi Madrasah yang pertama ada di kelurahan pemurus luar.

Adapaun tujuan didirikannya Madrasah tidak lain untuk mengantisipasi perilaku-perilaku anak yang sudah banyak menyimpang dari ajaran Islam. Madrasah ini memakai nama "Al-Muhajirin" karena mengandung nilai filosofis yang sangat berhubungan erat dengan orang-orang yang ada disekitar madrasah.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin ini memiliki Visi dan Misi adapun Visi dan Misi dari Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin ini yaitu:

a. Visi

Generasi muslim yang berimtaq dan iptek berlandaskan akhlakul karimah

b. Misi

- 1) Meningkatkan layanan pendidikan
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan
- 3) Meningkatkan manajemen Madrasah
- 4) Melengkapi sarana dan prasarana
- 5) Menyiapkan guru-guru profesional di bidang masing-masing
- 6) Menciptakan lingkungan Madrasah yang agamis
- 7) Menjalin kerja sama dengan pihak yang terkait
- 8) Meningkatkan disiplin kerja

c. Tujuan

- 1) Menjadikan peserta didik yang bertaqwa, berbudi pekerti dan beramal sholeh

- 2) Menjadikan peserta didik yang cerdas, terampil, dan berbudaya serta memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya
- 3) Memberi bekal kemampuan dasar untuk melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi.

d. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MI Al Muhajirin
- 2) Nomor Statistik : 112 637 011 072 (11/2637/00449)
- 3) Provinsi : Kalimantan Selatan
- 4) Kecamatan : Banjarmasin Timur
- 5) Kelurahan/Desa : Pemurus Luar
- 6) Alamat : Jl. Pramuka Km. 6 Gang Al-Muhajirin
RT. 31 No. 37
- 7) Kodepos : 70249
- 8) Handphone : 08125103120
- 9) Daerah : Perkotaan
- 10) Status Madrasah : Swasta
- 11) Akreditasi : Status Terakreditasi
- 12) Tahun Berdiri : 1994
- 13) Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- 14) Bangunan Madrasah : Milik Sendiri
- 15) Lokasi Madrasah :
 - a) Jarak ke Pusat Kecamatan : 3 Km.
 - b) Jarak ke Pusat Otda : 6 Km.

c) Terletak Pada Lintasan : Kota Banjarmasin

3. Keadaan Kepala Sekolah yang pernah menjabat, Tenaga Pengajar, TU, dan Peserta Didik di MI Al-Muhajirin Banjarmasin

Keadaan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin sejak tahun 1994 sampai Sekarang yaitu :

Tabel 4.1 Periodesasi Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin

Drs. H.M Zaini HM	Sejak tahun 1994 sampai dengan 1997
Drs. Kamal Nasir	Sejak tahun 1997 sampai dengan 2008
Dra. St Jamilah S.Pd. I	Sejak tahun 2008 sampai sekarang

Dari tabel diatas diketahui bahwa sejak berdirinya Madrasah Ibtidaiyah ini hingga sekarang terdapat tiga kepemimpinan madrasah, yang pertama dari tahun 1994 sampai tahun 1997 adalah Bapak. Drs. H.M Zaini HM, yang kedua adalah Bapak Drs. Kamal Nasir sejak tahun 1997 sampai tahun 2008, dan Ibu Dra.St Jamilah sejak tahun 2008 hingga sekarang.

4. Keadaan Tenaga Pengajar diMI Al-Muhajirin Banjarmasin

Berdasarkan wawancara, maka diperoleh data mengenai tenaga pengajar diMI Al-Muhajirin Banjarmasin yaitu 1 orang kepala sekolah, 20 orang guru (tenaga pengajar) pada tahun pelajaran 2014/2015, untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga pengajar pada MI Al-Muhajirin Banjarmasin ini dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Daftar Tenaga Pengajar MI Al-Muhajirin Banjarmasin Tahun Ajaran 2014/2015.

No	Nama	Tempat Lahir	Pendidikan	Jabatan	TMT
1	Dra. St Jamilah	Kandangan	S1 Tarbiyah	Kepsek	1994/ 2008
2	Drs Kamal Naser	Jakarta	S1 Tarbiyah	-	1990
3	Hainur Rasyid S.Pd.I	Banjarmasin	S1 Tarbiyah	Guru Kls III	1990
4	Wartini S.Ag	Banjarmasin	S1 Tarbiyah	Guru Kls II	1999
5	Siti Jahrah	Teluk Pinang	PGAN	GMP	1999
6	Irma S.Pd.I	Kutai	S1 Tarbiyah	GMP	2001
7	Siti Zuraida	Kandangan	SMF	TU	2009
8	Muhammad Ansyari	Banjarmasin	SMK	Guru Kls V	2006
9	Kaspullah Sururi, Lc	Kandangan	S1 Syariah	GMP	2009
10	Lutpillah A.Md	Barabai	S1 Tarbiyah	Guru Kls V Bendahara	1999
11	Hj. Sumiati S.Pd.I	Kandangan	S1 Tarbiyah	Guru Kls III B	2007
12	Rubiah A. Md	Nagara	D2 pendidikan	Staf Perpus	2008
13	Harliannor	Nagara	SMK	Staf Perpus	2012
14	Hj. Zakiah Drajat, S. Pd.I	Paringin	S1 Tarbiyah	GMP	2013
15	Lukmanul Hakim I.TH.S	Banjarmasin		Guru Kls 1	2013
16	Ana Fitria	Banjarmasin		GMP	2014
17	Hermita Putri	Negara		GMP	2010
18	Lidya Waskitawati	Banjarmasin		GMP	2011
19	Istiqamah	Banjarmasin		GMP	2012
20	Lutfi Milah	Banjarmasin		GMP	

Sumber: Dokumen MI Al-Muhajirin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015

5. Keadaan para siswa tahun 2014-2015 MI Al Muhajirin Banjarmasin

Berdasarkan data yang ada, peserta didik Mi Al-Muhajirin Banjarmasin tahun pelajaran 2014/2015 berjumlah sebanyak 161 orang. Untuk lebih jelasnya jumlah murid ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.3. Jumlah Siswa Periode 2014-2015 Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajirin Banjarmasin

No	Tingkatan kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas I	16	14	30
2	Kelas II	12	8	20
3	Kelas III	13	11	24
4	Kelas IV A	11	11	22
5	Kelas IV B	12	8	20
6	Kelas V	15	7	22
7	Kelas IV	6	17	23
	Jumlah Total	85	76	161

Sumber: Dokumen MI Al-Muhajirin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015

6. Sarana dan Prasarana di MI Al Muhajirin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015

MI Al Muhajirin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015 memiliki sarana dan prasarana dalam menunjang terlaksananya proses pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Sarana Prasarana MI Al Muhajirin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015.

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	
2	Ruang Wakasek dan Tata Usaha	1 buah	
3	Ruang Guru	1 buah	
4	Ruang Kelas	8 buah	
5	Ruang Dapur	1 buah	
6	Ruang Mushalla	1 buah	
7	Ruang Perpustakaan	1 buah	
8	WC Guru	1 buah	
9	WC Murid	2 buah	
10	Koperasi	1 buah	
11	Lab. Komputer	1 buah	
12	Mushalla	1 buah	
13	Penerangan/listrik (PLN)	1 unit	
14	Air Bersih (PDAM)	1 unit	
15	Lapangan	1 buah	
16	Tempat Parkir Roda Dua	1 buah	

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI Al-Muhajirin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015

B. Penyajian Data

Setelah data terkumpul dengan teknik observasi, wawancara dan dokumenter, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI Al-Muhajirin Jl. Pramuka kota Banjarmasin. Wawancara dilakukan dengan 1 orang guru mata pelajaran BTA di

MI Al-Muhajirin Banjarmasin, Sedangkan observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran BTA yang dilaksanakan di MI Al-Muhajirin Banjarmasin.

Dalam penyajian data ini, penulis akan mengemukakan berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang evaluasi pembelajaran BTA di MI Al-Muhajirin Jl. Pramuka Kota Banjarmasin, sebagai berikut:

1. Pembelajaran BTA di MI Al-Muhajirin

- a. Tahap Perencanaan

- 1) Program Tahunan

Penyusunan Program Tahunan (PROTA) yang merupakan bagian dari pengembangan silabus itu adalah membuat alokasi waktu untuk setiap topik bahasan dalam satu tahun pelajaran. Pengalokasian waktu pada Program Tahunan ini ditetapkan besarnya secara global pada setiap topik satuan bahasan sesuai cakupan lingkup bahasan pada SK dan KD berdasarkan kalender pendidikan, dan jumlah minggu efektif dalam satu tahun pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, bahwa guru mata pelajaran BTA tidak membuat program tahunan, dikarenakan kesulitan yang dimiliki guru dalam hal pembuatan program tahunan tersebut, sehingga hal yang seharusnya diutamakan dalam perencanaan pembelajaran jadi terlewatkan.

- 2) Program Semester

Program semester bagi guru adalah langkah awal dalam rangka menyampaikan materi kepada siswa siswinya, dengan program semester ini akan terinci apa-apa yang akan dilaksanakan yang berkaitan dengan proses belajar

mengajar. Program semester sudah menjadi tugas setiap guru untuk selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran setiap bulannya.

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa guru mata pelajaran BTA tidak membuat program semester, dikarenakan kesulitan yang dimiliki guru dalam hal pembuatan program semester tersebut, sehingga hal yang seharusnya diutamakan dalam perencanaan pembelajaran jadi terlewatkan.

3) Silabus

Silabus adalah penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, serta materi pokok yang perlu di pelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh, bahwa guru mata pelajaran BTA telah membuat silabus, karena silabus merupakan dasar untuk pengembangan RPP. Silabus yang dibuat guru terdiri dari SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan bagian dari salah satu dari perencanaan terkecil dalam sebuah pembelajaran yang dijadikan sebagai acuan setiap kali tatap muka dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran dan menentukan keberhasilan yang akan dicapai setiap kali pertemuan, sebagai seorang guru sudah menjadi kewajiban membuat RPP sebelum melakukan tatap muka dalam pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran terkonsep dengan matang.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh, bahwa guru mata pelajaran BTA selalu membuat RPP sebelum pembelajaran dilaksanakan. Karena RPP dijadikan dasar mengenai apa yang dilakukan agar SK dan KD dapat tercapai dengan maksimal pada proses pembelajaran BTA. RPP dibuat sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Untuk format RPP terdiri dari SK, KD, Indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode/strategi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (pedahuluan, inti, penutup), alat/sumber belajar, penilaian.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah guru membuat perencanaan, maka direalisasikan dalam bentuk pelaksanaan di ruang kelas. Pelaksanaan ini mencakup penyampaian materi, penggunaan metode dan strategi pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran dan alat peraga. Berikut ini akan diuraikan sebagai berikut:

1) Penyampaian Materi Pelajaran

Penyampaian materi dalam sebuah pembelajaran merupakan suatu tantangan yang paling berat bagi guru, karena apa yang disampaikan oleh guru merupakan penentu dari keberhasilan sebuah pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, penyampaian materi yang dilakukan guru pada kegiatan pembelajaran yaitu guru meminta siswa membuka al qur'an yang sesuai dengan surah yang akan diajarkan, kemudian guru membacakan surah tersebut dan meminta siswanya mengikuti. Siswa diminta

membacakan surah tersebut secara perorangan dan guru memberikan koreksi pada bacaan siswa yang tidak sesuai.

2) Penggunaan Metode dan Strategi

Dalam setiap pembelajaran, strategi merupakan komponen yang penting dalam pencapaian tujuan yang ingin ditetapkan, seorang guru harus terampil dalam menentukan strategi dan metode yang tepat dengan pelajaran yang disampaikan, guru juga harus menggunakan strategi yang bervariasi agar pelajaran tidak membosankan dan bisa menarik perhatian peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, bahwa guru mata pelajaran BTA menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi pada kegiatan pembelajarannya. Adapun strategi pembelajaran yang lebih sering digunakan yaitu reading aloud dan make a match. Beberapa pertemuan dalam proses pembelajaran BTA yang penulis lihat, guru menggunakan strategi sudah sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran, akan tetapi guru hanya terpaku pada beberapa strategi saja, guru tidak menggunakan strategi yang bervariasi.

3) Penggunaan Media Pembelajaran dan Alat Peraga

Media merupakan fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran, dengan adanya media belajar, maka pembelajaran akan menjadi mudah dan tingkat ketercapaian tujuan akan semakin efektif. Di samping itu dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dapat membantu sebagai perantara dari ketidakjelasan bahan yang disampaikan.

Fungsi media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan alat bantu atau media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, bahwa guru mata pelajaran BTA selalu menggunakan media berupa papan tulis dan spidol. hal ini menyebabkan media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, dan tidak menarik perhatian siswa.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan untuk mengukur sejauhmana kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

1) Pre-Test

Tes awal dapat berupa pemberian umpan pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran pada pertemuan sebelumnya dan pelajaran yang akan dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, bahwa guru mata pelajaran BTA selalu mengadakan *pre test* yaitu dengan menanyakan kembali tentang pelajaran yang sebelumnya dan menanyakan pelajaran akan dibahas sekarang.

2) Post-Test

Post test penting dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, bahwa guru mata pelajaran BTA melakukan kegiatan tes akhir dengan menggunakan tes lisan yaitu memberikan

pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari kepada siswa. Pertanyaan tersebut akan dijawab bagi peserta didik yang di tunjuk oleh guru saja.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, dapat di analisis agar lebih jelas mengenai permasalahan yang telah disajikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran BTA di MI Al-Muhajirin Banjarmasin

a. Tahap Perencanaan

Sebelum memulai pembelajaran, tentu perlu adanya perencanaan.

Berdasarkan penyajian data di atas diperoleh data yaitu:

1) Program Tahunan

Penyusunan Program Tahunan (PROTA) yang merupakan bagian dari pengembangan silabus itu adalah membuat alokasi waktu untuk setiap topik bahasan dalam satu tahun pelajaran. Pengalokasian waktu pada Program Tahunan ini ditetapkan besarnya secara global pada setiap topik satuan bahasan sesuai cakupan lingkup bahasan pada SK dan KD berdasarkan kalender pendidikan, dan jumlah minggu efektif dalam satu tahun pelajaran.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh, bahwa guru mata pelajaran BTA tidak membuat program tahunan dikarenakan terdapat kesulitan dalam pembuatannya.. Pembuatan pogram tahunan sangat penting dilakukan oleh setiap guru karena dari situ guru dapat menentukan minggu efektif belajar, pengalokasian waktu dan sebagainya. Dalam pembuatan prota langkah-langkah

yang dilakukan cukuplah mudah yaitu menelaah kalender pendidikan, menandai hari-hari libur, permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif(per minggu), menghitung jumlah minggu efektif, dan mendistribusikan alokasi waktu yang disediakan untuk suatu mata pelajaran. Dengan memperhatikan langkah-langkah tersebut, maka guru akan lebih mudah ketika membuat program tahunan nantinya.

2) Program Semester

Program semester (PROMES) merupakan salah satu bagian dan program pembelajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap topik satuan bahasa pada setiap semester. Pengalokasian waktu pada Program Semester diberikan secara lebih rinci dan pengalokasian waktu pada PROTA. Pada PROMES setiap topik satuan bahasan dikembangkan menjadi sub-subtopik dan ditentukan alokasi waktunya. Selanjutnya dibuat distribusi (sebaran) waktu di setiap minggu efektif pada setiap bulan selama satu semester, dimulai dan semester gasal (ganjil), yaitu bulan Juli sampai dengan Desember dan semester genap, yaitu bulan Januari sampai Juni.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh, bahwa guru mata pelajaran BTA tidak membuat program semester. Program semester sangat penting diperlukan oleh guru, karena dengan program semester itulah guru dapat membuat perencanaan sebelum pengajaran dilaksanakan. Dalam pembuatan program semester langkah-langkah yang dilakukan cukuplah mudah yaitu memasukkan KD, topik, dan subtopik bahasan, menentukan jumlah jam pada setiap kolom minggu dan jumlah tatap muka per minggu untuk mata pelajaran, mengalokasikan waktu,

membuat catatan atau keterangan. Dengan memperhatikan langkah-langkah tersebut, maka guru akan lebih mudah ketika membuat program semester nantinya.

3) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan data dokumentasi dapat dijelaskan bahwa guru telah membuat silabus. Standar Kompetensi adalah batas dan arah kemampuan yang harus dimiliki dan dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran suatu mata pelajaran tertentu. Pada standar kompetensi yang terlihat pada lampiran silabus BTA kelas IV yaitu membaca surah-surah pendek pilihan dalam Al-Qur'an. Sedangkan kompetensi dasar adalah kemampuan minimal pada tiap mata pelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Pada kompetensi dasar yaitu membaca surah Al-Fatihah dengan baik dan benar. Jadi pembuatan silabus pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah dirumuskan sudah sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan oleh dinas pendidikan.

Materi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kompetensi haruslah yang bermakna, agar peserta didik-peserta didik terhindar dari materi-materi yang tidak menunjang pencapaian kompetensi. Dalam silabus materi pembelajaran disebutkan yaitu surah Al-Fatihah. Sesuai dengan standar kompetensi yaitu

membaca surah-surah pendek, maka materi pembelajaran yang dipilih sudah sesuai, apalagi materi tersebut sudah sering dibaca oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.

Pengalaman belajar merupakan gambaran kemampuan peserta didik dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu komponen dasar. Pada silabus yang dibuat guru disebutkan pengalaman belajar yaitu membaca surah Al-Fatihah dengan makhraj dan harakat yang benar, menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dalam kalimat basmallah, menyebutkan tanda-tanda baca pada surah Al-Fatihah. Dalam pengalaman belajar tersebut sudah sesuai dengan perkembangan peserta didik dan bermanfaat. Akan tetapi hanya sedikit yang perlu ditambah dalam bagian menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dalam kalimat basmallah yaitu menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dalam surah Al-Fatihah.

Indikator merupakan kompetensi dasar yang lebih spesifik. Artinya, apabila serangkaian indikator dalam satu kompetensi dasar sudah tercapai, maka target kompetensi dasar tersebut sudah tercapai. Dalam silabus yang dibuat guru disebutkan indikator pencapaian yaitu lancar membaca surah Al-Fatihah dengan makhraj dan harakat yang benar, menyebutkan huruf hijaiyah pada surah Al-Fatihah ayat 1, menyebutkan tanda-tanda baca pada surah Al-Fatihah ayat 3. Dari hasil dokumentasi bahwa indikator pencapaian dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar sudah sesuai.

Alokasi waktu harus disesuaikan dengan banyak dan lama kegiatan. Dalam pembelajaran, alokasi waktu berpedoman kepada tujuan, berapa banyak tujuan yang akan dicapai dan berapa lama pembelajaran agar masing-masing

tujuan akan dicapai. Sehingga waktu yang tersedia dapat dimaksimalkan semaksimal mungkin dalam proses belajar mengajar. Pada kompetensi dasar yaitu membaca surah Al-Fatihah dengan baik dan benar, pada alokasi waktu disediakan 4 x 35 menit atau 2 x pertemuan. Dilihat dari indikator yaitu lancar membaca surah Al-Fatihah dengan mahraj dan harakat yang benar, menyebutkan huruf hijaiyah pada surah Al-Fatihah ayat 1, menyebutkan tanda-tanda baca pada surah Al-Fatihah ayat 3. Bahwa alokasi waktu yang ditentukan masih kurang, seharusnya guru menentukan waktu lebih banyak lagi yaitu 6 x 35 menit atau 3 x pertemuan. Karena pencapaian indikator tersebut dari siswa yang harus lancar membaca, mampu menyebutkan huruf hijaiyah dan menyebutkan tanda-tanda baca itu membutuhkan waktu yang banyak agar pembelajaran dapat dikuasai oleh siswa.

Sarana dan sumber belajar adalah sarana dan sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks ini, sarana lebih ditekankan kepada penentuan media dan sumber belajar yang dianggap relevan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Pada silabus yang dibuat guru dalam sumber, bahan dan alat belajar masih terbatas dengan Al-Qur'an, Juz .Amma dan buku paket, seharusnya guru menambahkan media atau sumber dari internet atau gambar-gambar yang mendukung dalam pembelajaran BTA.

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui guru mata pelajaran BTA membuat silabus sebagai perencanaan. Namun masih terdapat kekurangan yaitu dari alokasi waktu dan sumber belajar.

4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian, RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan data dokumentasi bahwa guru BTA telah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran setiap kali pertemuan pembelajaran.

Guru mata pelajaran BTA telah mencantumkan tujuan pembelajaran namun tujuan pembelajaran tersebut belum mencapai komponen-komponen yaitu A-B-C-D (*Audience-Behaviour-Condition-Degree*), guru mata pelajaran BTA hanya mencantumkan, siswa mampu menirukan bacaan surah Al-Fatihah dengan baik dan benar, siswa mampu menuliskan surah Al-Fatihah dengan baik dan benar, siswa mampu membacakan surah Al-Fatihah dengan baik dan benar.

Seharusnya dalam tujuan pembelajaran guru harus menerapkan komponen A-B-C-D (*Audience-Behaviour-Condition-Degree*) yaitu setelah siswa kelas IV MI Al-Muhajirin menyusun teks acak pada surah Al-Fatihah menjadi ayat-ayat yang sempurna, siswa diharapkan mampu membacakan dengan tepat dan benar.

Dalam langkah-langkah pembelajaran masih ada kekurangan dimana guru mata pelajaran BTA tidak mencantumkan alokasi waktu yang lebih rinci pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, sebenarnya masalah penentuan alokasi waktu pada langkah-langkah pembelajaran sangat penting karena untuk menentukan pencapaian proses pembelajaran dengan pembagian

waktu yang efektif dan efisien. Misalnya pada kegiatan awal pengalokasian waktu 10 menit, kegiatan inti 50 menit, dan kegiatan akhir 10 menit.

Dalam evaluasi guru juga tidak mencantumkan soal-soal, kunci jawaban, dan skor dari penilaian. seharusnya guru harus mencantumkan soal-soal, kunci jawaban, dan skor sebagai rujukan penilaian. Misalnya guru mencantumkan 5 soal essay, berarti guru juga harus mencantumkan 5 kunci jawaban dari soal tersebut dan yang terakhir mencantumkan skor penilaian, misalnya 1 soal mendapatkan 20%. Penilaian seperti itu agar membuat guru lebih mudah menilai dari jawaban siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa guru mata pelajaran BTA telah membuat RPP setiap kali pertemuan. Namun RPP yang beliau buat masih terdapat kekurangan yaitu tidak dicantumkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan komponen (A-B-C-D), alokasi waktu yang tidak dicantumkan dalam kegiatan pembelajaran, dan tidak dicantumkan penilaian.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Penyampaian Materi

Materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Sebelum menyampaikan materi tentunya bahan ajar sudah dikuasai sehingga mempermudah untuk menyampaikannya.

Berdasarkan hasil observasi bahwa guru menyampaikan materi sesuai dengan apa yang ada dalam RPP. Sebagaimana menurut Moh. Uzer dan Lilis

Setiawati bahwa bahan pelajaran yang sudah dipersiapkan dan dikuasai, pada gilirannya tentu disampaikan kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Penyampaian ini beranjak dari bahan yang akan diajarkan, sesuai dengan RPP yang sudah disusun sebelumnya. Dalam hal ini, bahwa guru perlu diperhatikan empat ciri berikut:

- a) Bahan yang disampaikan benar, tidak ada yang menyimpang.
- b) Penyampaian lancar, tidak tersendat-sendat.
- c) Penyampaian sistematis.
- d) Bahasanya jelas dan benar
- e) Mudah dimengerti oleh peserta didik

Dari uraian tersebut terdapat keterkaitan antara hasil yang diperoleh dengan landasan teori bahwa guru dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan apa yang ada dalam RPP yang telah dibuat sebelumnya, dan sudah memenuhi syarat yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan bahan pelajaran yaitu, bahan yang disampaikan benar, guru menyampaikan bahan pelajaran sudah sesuai dengan materi pembelajaran yang sudah ditentukan, misalnya pada materi pelajaran surah Al-fatihah, guru khusus menyampaikan surah Al-fatihah tidak menyampaikan surah-surah lain. Penyampaian lancar, terutama dalam membacakan surah Al-Fatihah sangat lancar dan tidak tersendat-sendat , penyampaian sistematis, bahannya jelas dan yang terakhir mudah dimengerti peserta didik.

2) Penggunaan Metode dan Strategi

Penggunaan metode dalam pembelajaran BTA sangat perlu diperhatikan, terutama penggunaan metode yang harus sesuai dengan materi, berdasarkan data yang diperoleh guru sering menggunakan metode tanya jawab, ceramah, dan demonstrasi.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dapat digambarkan secara umum guru sudah mendapatkan metode yang tepat untuk pembelajaran BTA yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi.

Pada pelaksanaan pelajaran BTA guru menggunakan metode ceramah yaitu dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai kegiatan akhir, kemudian guru juga menggunakan metode tanya jawab yaitu menanyakan materi pelajaran kepada siswa untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap materi yang baru diajarkan, dan sebaliknya guru meminta peserta didik yang bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Dan yang terakhir guru menggunakan metode demonstrasi yaitu guru memperlihatkan atau mencontohkan cara membaca surah dengan baik dan benar, sehingga peserta didik sangat udah untuk memahami.

Selain metode ceramah dan tanya jawab yang bisasanya lebih sering digunakan untuk semua pembelajaran, guru BTA menggunakan metode demonstrasi untuk pembelajaran BTA. Metode demonstrasi sangat cocok untuk pembelajaran BTA karena sangat relevan untuk mencapai SK dan KD, karena untuk pembelajaran BTA, SK dan KD lebih banyak menggunakan kata “membaca

atau melafalkan”. Jadi dalam proses pembelajaran BTA guru lebih banyak melafalkan ayat-ayat pendek pada surah tertentu dan kemudian diiringi oleh peserta didik sehingga pembelajaran BTA berjalan dengan baik dan lancar.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih dan digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran sehingga memudahkan anak didik menerima, memahami, mengolah, menyimpan, dan memproduksi bahan pelajaran

Berdasarkan observasi yang diperoleh, bahwa guru pelajaran BTA lebih sering menggunakan strategi reading aloud dan make a match, seharusnya guru lebih menggunakan strategi-strategi yang bervariasi agar pembelajaran BTA tidak monoton.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran BTA guru menggunakan strategi reading aloud dan make a match. Dalam proses penggunaan strategi, guru melaksanakan strategi pembelajaran sudah sesuai, dimana pada proses penggunaan strategi tersebut yaitu setelah guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, guru membagikan kertas HVS pada masing-masing kelompok dimana didalam kertas HVS tersebut tertulis potongan-potongan ayat pada surah pendek secara terpisah. Guru meminta siswa untuk memberikan garis lurus agar potongan ayat tersebut terjodohkan menjadi ayat dengan urutan yang benar. Kemudian pada tahap terakhir guru meminta perwakilan siswa untuk membacakan surah tersebut dengan nyaring (*reading aloud*).

Berdasarkan data yang diperoleh, strategi pembelajaran yang guru gunakan yaitu make a match dan reading aloud sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu membaca surah Al-Fatihah dengan baik dan benar. Dan juga

sudah sesuai dengan materi yang diajarkan. Akan tetapi guru masih kurang dalam memilih strategi, seharusnya guru lebih bervariasi lagi memilih strategi pembelajaran agar pembelajaran BTA tidak monoton. Banyak strategi pembelajaran yang cocok untuk pelajaran BTA seperti teks acak, kepala bernomor, mencari pasangan, sortir kartu, saling tukar pengetahuan dan lain-lain.

3) Penggunaan Media Pembelajaran dan Alat Peraga

Media merupakan sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.

Dari data yang diperoleh diketahui bahwa guru mata pelajaran BTA menggunakan media pembelajaran dan alat peraga yang ada seperti papan tulis, spidol, Al Qur'an, Juz Amma, dan buku tajwid, guru tidak terlihat menggunakan media pembelajaran lain seperti misalnya memanfaatkan media internet, gambar dan sebagainya. Semua itu menunjukkan bahwa penggunaan media oleh guru kurang bervariasi.

Pada hasil observasi penulis dapat melihat bahwa guru mata pelajaran BTA di MI Al Muhajirin tersebut hanya menggunakan media yang ada. Seharusnya dalam proses pembelajaran guru BTA tidak merasa cukup kalau dalam mengajar hanya menggunakan media yang ada. Beliau harus menggunakan media pembelajaran lainnya yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sebagaimana pentingnya menggunakan media yaitu

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

2. Bahan pengajaran akan lebih jelas dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
3. Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
4. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain

Oleh karena itu, dalam proses belajarmengajar BTA guru hendaknya tidak hanya memanfaatkan/menggunakan media yang ada saja, tetapi juga kreatif dalam memilih dan membuat media yang lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi BTA, agar semua aspek dalam mata pelajaran BTA dapat tercapai.

c. Tahap Evaluasi

1) *Pre-Test*

Kegiatan *Pre-test* dilakukan guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian materi baru. Tujuannya, ialah untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan. Evaluasi seperti ini berlangsung singkat dan sering tidak melakukan instrumen tertulis.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa guru BTA setiap kali pertemuan mengadakan *pre test* sebelum pelajaran dimulai yaitu dengan

memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipelajari sebelumnya dan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang akan dipelajari nantinya.

Guru BTA tersebut sudah melaksanakan tes awal dengan baik yaitu memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya dan ingin mengetahui sejauhmana pengetahuan siswa terhadap pelajaran yang akan dipelajari nanti.

2) *Post-Test*

Post-test adalah kebalikan dari *pre test*, yakni kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya adalah untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang telah diajarkan. Evaluasi ini juga berlangsung singkat dan cukup untuk menggunakan instrumen sederhana yang berisi item-item yang jumlahnya sangat terbatas.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa guru BTA setiap kali pertemuan telah melaksanakan tes akhir yaitu dengan memberikan tes lisan kepada bagi siapa saja yang ditunjuk. Jadi dalam tes akhir itu hanya beberapa siswa saja yang mendapatkan pertanyaan, tidak keseluruhan.

Seharusnya guru harus melaksanakan tes akhir yang melibatkan semua siswa mendapatkan pertanyaan, agar guru dapat mengetahui semua siswa sejauhmana pemahaman yang mereka dapat dari materi yang diajarkan. mungkin terbatasnya waktu sehingga siswa tidak semua mendapatkan pertanyaan. Jadi guru harus melaksanakan tes akhir dengan menggunakan tes tertulis, yakni serangkaian soal, pertanyaan, atau tugas yang diberikan guru kepada anak didik dan anak didik memberikan jawabannya juga secara tertulis.

Adapun teknik tes tertulis yang dapat digunakan untuk tes akhir yaitu:

- a) Tes bentuk uraian, yaitu semua bentuk tes yang dipertanyaannya membutuhkan jawaban dalam bentuk uraian. Tes bentuk uraian menuntut kemampuan siswa untuk mengorganisasi dan merumuskan jawaban dengan kata-kata sendiri. Tes ini juga disebut tes subjektif. Tes ini dapat berupa:

(1) Essay bebas

(2) Essay terbatas

- a) Tes bentuk objektif, yaitu semua bentuk tes yang mengharuskan siswa memilih di antara kemungkinan-kemungkinan jawaban yang telah disediakan, memberi jawaban singkat, atau mengisi jawaban pada kolom titik-titik yang disediakan. Tes ini dapat berupa:

(1) Tes benar salah

(2) Tes menjodohkan

(3) Tes pilihan ganda

(4) Tes melengkapi

(5) Tes jawaban singkat